

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia akan selalu menghadapi risiko. Risiko yang dihadapi setiap manusia sangat kompleks dan tidak tahu kapan risiko akan terjadi, baik risiko harta benda maupun jiwa. Salah satu risiko jiwa yang dihadapi setiap manusia adalah sakit (Suryono, 2008). Cara untuk mengatasi risiko sakit adalah dengan asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan adalah suatu mekanisme pengalihan risiko (sakit) dari risiko perorangan menjadi risiko kelompok. Cara mengalihkan risiko individu menjadi risiko kelompok, beban ekonomi yang harus dipikul oleh masing-masing peserta asuransi akan lebih ringan tetapi mengandung kepastian karena memperoleh jaminan pembiayaan jika jatuh sakit (Muninjaya, 2010).

Tahun 2003 pemerintah menyiapkan rancangan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Rancangan SJSN disosialisasikan ke berbagai pihak termasuk ke Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Kementrian Kesehatan bertanggung jawab menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bekerja sama dengan PT.ASKES. Konsep JKN mencakup semua masyarakat termasuk warga negara asing yang tinggal di Indonesia lebih dari 6 bulan menjadi tanggungan JKN. Undang-Undang yang mengatur SJSN disahkan tahun 2004 menjadi UU No. 40. Undang-undang tersebut dilengkapi dengan Undang-undang BPJS yang akan dimulai pada tahun 2014 (Muninjaya, 2010).

Perkembangan asuransi kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti aspek masyarakat (peserta), penyedia layanan kesehatan (*provider*), organisasi penyelenggara asuransi kesehatan (JPKM), dan pemerintah. Asuransi dilihat dari aspek masyarakat dihadapkan dengan permasalahan pengetahuan kesehatan masyarakat yang masih jauh dari cukup, kesehatan bukan prioritas utama masyarakat, budaya masyarakat dalam menghadapi risiko sakit yang masih kurang menguntungkan, dan diperparah dengan keterbatasan kondisi kemampuan ekonomi masyarakat (Adisasmito, 2008).

Pelayanan kesehatan milik swasta ikut berperan dalam menyelenggarakan jaminan kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah amal usaha Muhammadiyah. Program pelayanan kesehatan muhammadiyah yaitu suatu upaya pemeliharaan kesehatan dari, oleh dan untuk masyarakat. Program diselenggarakan berdasarkan usaha bersama dan kekeluargaan dengantujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program Dana Sehat Muhammadiyah (DSM) yang memakai sistem *Manage Care* memiliki ketentuan kontrak dengan penyelenggara pelayanan kesehatan, unit pelayanan memenuhi standar dan terdapat program peningkatan mutu pelayanan (Krisnawan, 2010). *Manage care* merupakan sistem untuk mengelola pembiayaan yang tidak hanya berperan sebagai juru bayar, tapi ikut berperan dalam dua hal yaitu pengawasan mutu pelayanan dan pengendalian biaya (Juanita, 2002).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memiliki banyak mahasiswa dan beragam fakultas, Salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Dokter Gigi. Mahasiswa kedokteran gigi adalah mahasiswa yang terdaftar dan belajar di UMY. Mahasiswa yang masih aktif baik ditingkat sarjana maupun pendidikan profesi klinik mendapatkan fasilitas jaminan kesehatan dari DSM. Dana Sehat Muhammadiyah memberikan beberapa pelayanan kesehatan seperti rawat jalan tingkat lanjut, instalasi gawat darurat, rawat inap serta santunan kecelakaan (Sofinurani, 2014).

Dana sehat muhammadiyah belum mendapat perhatian atau minat lebih dari mahasiswa. Minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, dan aktivitas-aktivitas tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap kesehatan gigi, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap kesehatan gigi mereka. Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Berdasarkan pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada empat yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial, dorongan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional (Crown, 1998).

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 261 menerangkan bahwa *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendak. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”*. Dari firman Allah ini dapat dijelaskan bahwa Pengertian menafkahkan “harta di jalan Allah” meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, Rumah Sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Program dana sehat bagi mahasiswa yang ada di UMY ternyata belum dimanfaatkan oleh mahasiswa secara optimal. Salah satunya adalah mahasiswa kedokteran gigi yang belum memanfaatkan secara optimal program DSM di UMY. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dari 18 mahasiswa didapatkan 39% mahasiswa mengetahui adanya DSM dan 61% mahasiswa tidak mengetahui tentang adanya DSM. Hal tersebut ditunjukkan juga dengan minimnya kunjungan mahasiswa kedokteran gigi untuk memeriksakan kesehatan gigi di fasilitas-fasilitas dengan menggunakan pembiayaan DSM. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “gambaran minat memeriksakan gigi mahasiswa kedokteran gigi menggunakan dana sehat muhammadiyah (DSM) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran minat memeriksakan gigi mahasiswa kedokteran gigi menggunakan Dana Sehat Muhammadiyah (DSM) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran minat memeriksakan gigi mahasiswa kedokteran gigi menggunakan DSM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui apakah mahasiswa kedokteran gigi mengenal tentang program Dana Sehat muhammadiyah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komunitas angkatan di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap minat memeriksakan gigi mahasiswa kedokteran gigi menggunakan Dana Sehat Muhammadiyah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap minat memeriksakan gigi mahasiswa kedokteran gigi menggunakan Dana Sehat Muhammadiyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar dan menambah pengetahuan tentang minat mahasiswa kedokteran gigi menggunakan pembiayaan DSM.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan mahasiswa untuk memanfaatkan program DSM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

##### 3. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk lebih mempromosikan Dana Sehat Muhammadiyah (DSM).

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan sebelumnya :

1. Gambaran minat memeriksakan gigi masyarakat kelurahan wirobrajan di RSGMP UMY (Vitasari, 2011). Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional.
2. Hubungan antara asuransi kesehatan dan akses pelayanan kesehatan di provinsi Nusa Tenggara Timur (Littik, 2008). Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada analisis data yang menggunakan uji

*Adjusted Wald Test.* Persamaan dengan dengan penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*.